

Ketika FPI dan PDIP Menjelaskan Tak Ada Kadernya yang PKI

Reporter: **Dewi Nurita**

Editor: **Rina Widiastuti**

Kamis, 8 Februari 2018 07:29 WIB



Sekretaris Jenderal PDIP Perjuangan Hasto Kristiyanto usai mendatangi rumah Ketua Umum PDIP Megawati Soekarnoputri di kawasan Teuku Umar, Menteng, Jakarta Pusat, 8 Januari 2018. Tempo/Adam Prireza

TEMPO.CO, Jakarta - Juru bicara Front Pembela Islam (FPI), Slamet Maarif dan Sekretaris Jenderal Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Hasto Kristiyanto, sama-sama menegaskan bahwa tidak ada kader Partai Komunis Indonesia ([PKI](#)) di tubuh FPI dan PDIP. Kedua pihak itu menyampaikan penegasan sesuai sidang ujaran kebencian dengan terdakwa Alfian Tanjung di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada Rabu, 7 Februari 2018, yang berlangsung penuh debat.

Dalam keterangan tertulisnya pada Rabu malam, 7 Februari 2018, Slamet Maarif memberikan penjelasannya terkait keterangan Hasto di sidang. "Habib Rizieq tidak pernah menyatakan bahwa di FPI banyak anak PKI. Habib Rizieq hanya menyatakan bahwa anak-anak keturunan PKI yang tidak lagi mengusung ideologi PKI tidak boleh diganggu," ujarnya.

Baca: [Sekjen PDIP: Jadi Kader Partai Lain Saja Dipecat, Apalagi PKI](#)

Slamet menyampaikan hal itu menanggapi cerita yang disampaikan Sekretaris Jenderal PDIP Hasto Kristiyanto saat bersaksi dalam sidang Alfian Tanjung. Ketika itu, Hasto menyamakan Ribka Tjiptaning dengan kader FPI yang notabene adalah keturunan PKI, namun bukan berarti masih menganut PKI, paham yang dilarang di Indonesia.

Simak: [Percaya atau Tidak, Rizieq Syihab Populer di Mata PNS dan Pegawai BUMN](#)

Hasto bercerita, Rizieq Shihab pernah menyampaikan langsung kepadanya bahwa ada keturunan dari anggota PKI dalam FFI. "Saya bertemu dengan Habib Rizieq pada 28 Januari 2017 di Megamendung. Banyak anak keturunan PKI di FFI. Jadi sama. Dia bukan PKI," tutur Hasto di persidangan Alfian.

Hasto menyinggung nama Rizieq saat menjawab pertanyaan tim penasihat hukum Alfian yang menyinggung anggota DPR yang juga kader PDIP Ribka Tjiptaning mengaku sebagai anak keturunan PKI.

Baca: [Dituduh PKI, Hasto Sebut Elektabilitas PDIP Menurun](#)

Hasto sempat menyebut pertanyaan yang diajukan penasihat hukum soal Ribka Tjiptaning tak terkait materi perkara. "Dari pernyataannya juga tidak tahu substansinya, itu di luar materi," kata Hasto.

Hasto juga menyampaikan bahwa buku yang pernah ditulis Ribka Tjiptaning berjudul *Aku Bangga Jadi Anak PKI dan Anak PKI Masuk Parlemen*, hanya menyatakan bahwa anak PKI masuk ke PDIP, bukan untuk menyebarkan ideologi PKI atau komunisme.

Infografis: [Tanda-Tanda Isu PKI Bangkit Kembali di Media Sosial](#)

"Saya luruskan yang mulia, bahwa dalam buku tersebut, anak PKI masuk, tapi bukan saya PKI, bukan menyebarkan saya PKI, tapi adalah anak PKI masuk," kata Hasto.

Di luar persidangan, Hasto pun kembali mengungkapkan kepada wartawan soal isu Ribka Tjiptaning, salah satu pengurus PDIP, adalah kader [PKI](#). Menurut dia, hal tersebut sama sekali keliru.

Hasto menjelaskan, Ribka memang memiliki orang tua dengan latar belakang PKI, namun bukan berarti dia menganut paham komunis. Pertalian darah seseorang, kata Hasto, tak membuat pandangan politik juga harus sama.

"Ribka Tjiptaning tidak dapat memilih lahir dari siapa. Kelahiran ibu Tjiptaning rahmat dari Tuhan yang maha kuasa sehingga tidak bisa memilih lahir dari mana," kata Hasto. Ia pun berharap agar polemik mengenai asal-usul Ribka Tjiptaning dihentikan.

Sekjen PDIP: Jadi Kader Partai Lain Saja Dipecat, Apalagi PKI

Reporter: **Dewi Nurita**

Editor: **Juli Hantoro**

Rabu, 7 Februari 2018 15:12 WIB



Sekjen PDIP Hasto Kristiyanto ketika berkunjung ke kantor The Wahid Institute, Menteng, Jakarta Pusat, 5 Februari 2018. Tempo/Zara

TEMPO.CO, Jakarta - Sekretaris Jenderal [Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan atau PDIP](#) Hasto Kristiyanto membantah jika partai politiknya memiliki kaitan dengan Partai Komunis Indonesia (PKI), yang jelas-jelas dilarang di Indonesia. Oleh karena itu, kata dia, sangat tidak mungkin kader PDI Perjuangan menjadi kader PKI.

"Di dalam AD/ART partai kami, kader yang memiliki keanggotaan partai lain saja dipecat, apalagi anggota PKI," kata Hasto di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, pada Rabu, 7 Februari 2018.

Hal tersebut diungkapkan Hasto saat bersaksi di sidang kasus ujaran kebencian dengan tersangka Alfian Tanjung terkait cuitannya yang menuduh 85 persen kader PDIP adalah kader Partai Komunis Indonesia (PKI) di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, Rabu, 7 Februari 2018.

Baca juga: [PDIP Tersinggung Ucapan Wakil Ketua Gerindra, Kaji Jalur Hukum](#)

Hasto mengatakan, cuitan Alfian tersebut berdampak sangat luas dan negatif terhadap PDI Perjuangan. Salah satunya terkait kemenangan Pilkada Banten 2017. "Kami melakukan kajian terhadap Pilkada Banten, dampaknya (cuitan terdakwa) sangat serius," kata Hasto.

Tidak hanya soal pilkada, kata Hasto, para kader partai juga banyak mendapat pertanyaan terkait cuitan Alfian tersebut.

Oleh karenanya, kata Hasto, cuitan Alfian Tanjung yang menuding bahwa 'PDIP 85% isinya kader PKI' adalah fitnah yang keji, merugikan nama baik PDIP.

Dalam kesaksiannya, Hasto didampingi Wakil Sekjen PDIP Ahmad Basarah, Habib Abdul Aziz Al Katiri dari Semarang dan Pengurus Pusat Baitul Muslimin Indonesia (Bamusi).

Baca juga: [Demi Sejarah, Politikus PDIP Ini Tetap Ingin Negara Rehabilitasi Soekarno](#)

Sebelumnya, Ketua Umum [PDIP](#) Megawati Soekarnoputri mengeluarkan Surat Edaran ditandatangani tertanggal 2 Februari 2017, yang menegaskan PDI Perjuangan adalah partai yang berdasarkan ideologi Pancasila dan memegang teguh prinsip Ketuhanan serta tidak memiliki kaitan apapun dengan PKI dan komunisme.